



**PENGARUH PERMAINAN ROLLER ALPHABET TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI
UMUR 4-5 TAHUN**

Irma Suriani¹, Hijriati², Jamaliah Hasballah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry

Email : hijriati@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Salah satu bagian dari aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia PAUD dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf yang nantinya dapat berkembang menjadi kemampuan membaca permulaan kata. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan huruf, yang berkembang menjadi kata, termasuk modal awal untuk menguasai keterampilan membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan roller alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Objek penelitian ini adalah sebanyak 16 anak TK kelas A. Pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji t-test. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 66,20%. Secara statistik dengan menggunakan uji t-test juga terlihat terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca anak, dengan nilai thitung = 6,852 dan ini lebih besar dari nilai ttabel sebesar = 2,120. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil tes kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kata Kunci: Permainan Roller Alphabet, Membaca Permulaan, Anak Usia Dini

Abstract

One part of the language aspect that needs to be prepared and developed in PAUD and Kindergarten (TK) age children to face the next level of education is the ability to recognize letters which can later develop into the ability to read the beginning of words. The ability to recognize letters is an ability that looks simple, but this ability must be mastered by kindergarten children because letter recognition, which develops into words, includes initial capital to master reading skills. The purpose of this study was to determine the effect of the roller alphabet game on the early reading ability of Aisyiah Bustanul Atfal Kindergarten children at Kedai Manggeng, Southwest Aceh Regency.



The object of this research is as many as 16 kindergarten children class A. Data collection by means of observation and documentation. Data analysis was carried out quantitatively by using the t-test. The results of this study showed that there was an increase in initial reading ability of 66.20%. Statistically, using the t-test, it was also seen that there was a significant increase in children's reading ability, with $t_{count} = 6.852$ and this is greater than the t_{table} value of $= 2.120$. So it can be concluded that there is a significant effect on the results of the initial reading ability test in Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kindergarten children, Southwest Aceh District

Keywords: *Alphabet Roller Game, Beginning Reading, Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan dapat meningkat sehingga pada tahap selanjutnya perkembangan anak akan lebih baik. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan guru dan orang tua untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh salah satunya di bidang pendidikan. Perkembangan berfikir anak usia pra-sekolah sangat pesat, dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan.

Salah satu bagian dari aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia PAUD dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf yang nantinya dapat berkembang menjadi kemampuan membaca kata. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan huruf, yang berkembang menjadi kata, termasuk modal awal untuk menguasai keterampilan membaca.

Namun, kemampuan membaca dan menulis anak masih pada tahap membaca dan menulis permulaan, anak membutuhkan berbagai stimulasi untuk membaca dan menulis permulaan, misalnya saja pengetahuan tentang huruf-huruf alphabet, berbagai gambar yang menarik untuk menstimulasi anak mengenal simbol-simbol dan lain sebagainya.



Ada banyak alat bantu untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap simbol-simbol alphabet, seperti media typewriter Alphabet, dinding kata (word wall), media putaran kata, media roller alphabet, dan media-media lain yang membantu anak untuk mengenal huruf dan terbiasa dengan huruf-huruf yang dilihatnya tersebut. Dalam hal ini peneliti cenderung menggunakan media roller alphabet sebagai alat peraga pembelajaran mengenal alphabet, karena media ini mudah dibuat dan mudah pula untuk digunakan.

Alphabet itu sendiri merupakan satu set huruf yang digunakan dalam bahasa tulisan. Mengenal huruf-huruf ini merupakan modal dasar bagi anak-anak dalam membaca dan menulis. Memahami alphabet sejak dini dapat menjadikan anak bisa membaca dan menulis sehingga dapat mandiri dalam mencari pengetahuan dan wawasan, tata cara berbahasa, mengembangkan pemikiran, dapat mencerdaskan intelektual, dan lain-lain. Sedangkan roller alphabet adalah alat peraga modifikasi yang dibuat dari sebuah lingkaran yang bisa berputar, lingkaran ini bisa dibuat dari kardus atau stereofom, dimana di sekeliling sisi lingkaran tersebut ditempel huruf-huruf alphabet dari A-Z, dan di luar lingkaran dibuat sebuah terminal atau tanda panah, dimana saat lingkaran tersebut berhenti, anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk tanda panah tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada anak-anak kelompok A di TK ABA Aisyiyah Manggeng pada tanggal 18 November 2020, diketahui bahwa proses pembelajaran pengenalan huruf dalam kegiatan membaca di TK tersebut menggunakan buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) sebagai media pengajaran membaca. Hal ini sebenarnya sudah cukup bagus karena guru menggunakan media yang cukup menarik untuk meningkatkan minat siswa terhadap pengenalan huruf, suku kata dan membaca.



Menurut informasi dari salah satu guru tersebut, media ini telah digunakan sejak lama dan sejauh ini cukup efektif untuk digunakan, namun saat ini terlihat bahwa anak-anak mulai sedikit bosan, karena penggunaan AISM dalam pembelajaran dalam jangka waktu lama tanpa adanya variasi media dan model pembelajaran lain. Selain itu masih ada beberapa anak yang belum lancar dalam berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana. Beberapa anak lainnya juga tidak mampu dalam menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya.³

Hasil observasi lain yang peneliti peroleh dalam pengamatan tersebut, diketahui bahwa pembelajaran membaca di TK ABA Aisyiah Manggeng, sebelum masuk ke dalam pembelajaran inti, anak membaca satu persatu. Saat itu terlihat beberapa anak sudah ada yang bisa membaca, beberapa lainnya ada anak yang bisa membaca suku katanya saja, namun ada juga anak yang tidak bisa membedakan huruf, dan bertukar tempat antara satu huruf dengan huruf yang lain, dan bahkan juga masih ada anak yang tidak mengenal huruf sama sekali.

Melihat pentingnya pembelajaran awal mengenal alphabet, untuk itu perlu diupayakan agar pemahaman anak mengenal alphabet menjadi lebih baik. Rendahnya pemahaman anak dalam belajar alphabet dikarenakan beberapa faktor. Salah satu diantara faktor tersebut yaitu media pembelajaran yang kurang dimodifikasi. Penggunaan variasi media diharapkan dapat meningkatkan lagi minat dan motivasi anak-anak, khususnya dalam pengenalan huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak TK. Salah satu media pembelajaran yang dianggap menyenangkan bagi anak adalah media pembelajaran yang berorientasi permainan. Bermain memang menjadi ketentuan yang harus dipenuhi oleh seorang anak. Bermain adalah langkah dari semua fungsi kognitif, sehingga bermain menjadi salah satu kebutuhan anak untuk dipenuhi. Dengan bermain anak-anak menemukan dan memperlajari sesuatu hal yang baru.



Berdasarkan fenomena tersebut di atas, perlu kiranya lakukan eksperimen dengan melakukan kegiatan membaca menggunakan media lain seperti alat peraga roller alphabet guna meningkatkan kemampuan membaca pada anak TK ABA Aisyiah tersebut. Media modifikasi ini bisa dibuat semenarik mungkin dengan warna-warni mencolok yang disukai anak, selain itu media ini juga ringan dan mudah untuk digunakan. Berdasarkan dari hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Permainan Roller Alphabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun

B. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan roller alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-eksperimental Designs dengan pendekatan one group pre-test post test design dengan diberikan pre-test terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan diberikan post-test setelah perlakuan dengan indikator-indikator perkembangan kemampuan anak dalam membaca permulaan. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh permainan roller alphabet terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini di dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu minggu yang telah dilakukan sejak tanggal 19 s/d 27 Mei 2021 di TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Kelas A yang berjumlah 16 anak. Penetapan jumlah sampel didasarkan atas



pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa: "Jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka di ambil antara 10-15% sedangkan jika tidak mencapai 100 maka subjeknya diambil semua" . Selanjutnya, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat Arikunto, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang atau sedikit, maka semua populasi dijadikan sampel, sehingga menjadi total sampling. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 anak TK kelas A.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian. Sukardi mengatakan bahwa terdapat beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

Instrumen pengamat adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi terarah.

Hasil penelitian akan dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Seperti yang dikatakan sugiyono bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus valid dan tepat agar sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga instrumen itu dapat dinyatakan sebagai instrumen yang tepat dan baik untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan



jenis validitas instrumen dengan pengujian validitas konstruk (Construct validity).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Atfal Kedai Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dari tanggal 19 Mei 2021 sampai dengan 27 Mei 2021, dengan subjek penelitian seluruh anak TK Kelas A. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui pengumpulan data kemampuan membaca permulaan anak dengan pre tes dan post tes, didapat hasil seperti yang akan diuraikan dan disajikan berikut ini.

Hasil pengumpulan data diketahui bahwa jumlah siswa kelas A TK Aisyiah Bustanul Atfal Aceh Barat Daya berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Nama-Nama Siswa Kelas A TK Aisyiah Bustanul Atfal Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	Kelas
1	Ajrna Minannar	A
2	Putra Al-Ikhlas	A
3	Antonio Salvado	A
4	Arifan Maaruf	A
5	Azrai Fansuri	A
6	Bustanul Fajri	A
7	Cut Geby Gustinia	A
8	Charlie Donie	A
9	Ikramul Hidayat	A
10	M. Fajar Harpa	A
11	Akmalia Sukma	A
12	Syakira Mirna	A
13	Nasmia Putri	A
14	Nizal Arif	A
15	Nurmila Dewi	A
16	Rahmadani Pertiwi	A

Sumber : TK ABA, Aceh Barat Daya (2021)



International Conference on Young Learners (ICYOL-I)

Volume 1 Tahun 2024 Pages 125-143

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah anak kelas A TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

Selanjutnya, hasil pre-test terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai
1	AM	5
2	PAI	6
3	AS	4
4	AM	5
5	AF	7
6	BF	7
7	CGG	5
8	CD	5
9	IH	8
10	MFH	6
11	AS	5
12	SM	6
13	NP	7
14	NA	6
15	ND	4
16	RP	8
Jumlah		94
Rata-rata		5,9

Sumber : Hasil Penelitian (di olah 2021)

Berdasarkan hasil pre test kemampuan membaca dari 16 anak, diperoleh total nilai sebesar 94, sehingga dari hal tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada pre-test kemampuan membaca permulaan ini adalah sebesar 5,9. Sedangkan, hasil post-test



terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

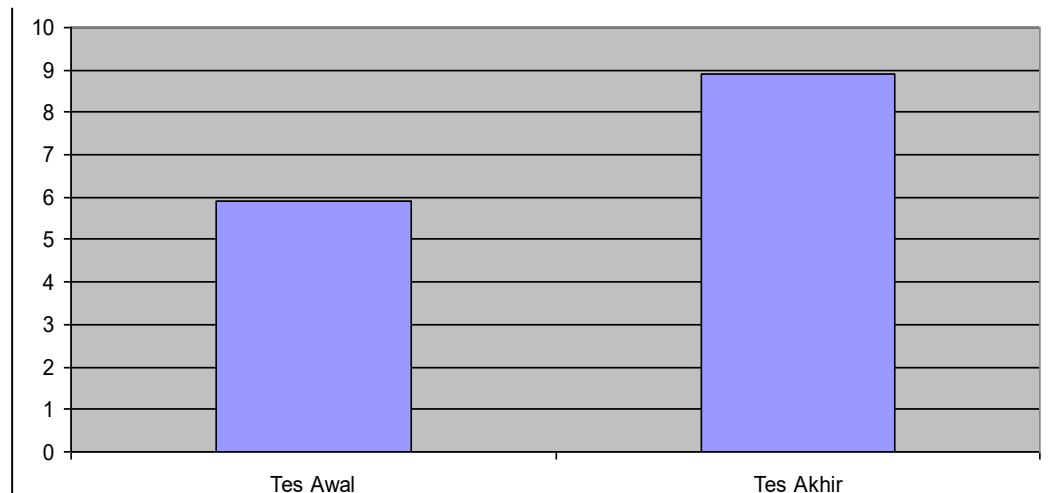
Tabel 4.3. Hasil Post-Test Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	Jumlah Nilai
1	AM	5
2	PAI	6
3	AS	4
4	AM	5
5	AF	7
6	BF	7
7	CGG	5
8	CD	5
9	IH	8
10	MFH	6
11	AS	5
12	SM	6
13	NP	7
14	NA	6
15	ND	4
16	RP	8
Jumlah		142
Rata-rata		8,9

Sumber : Hasil Penelitian (di olah 2021)

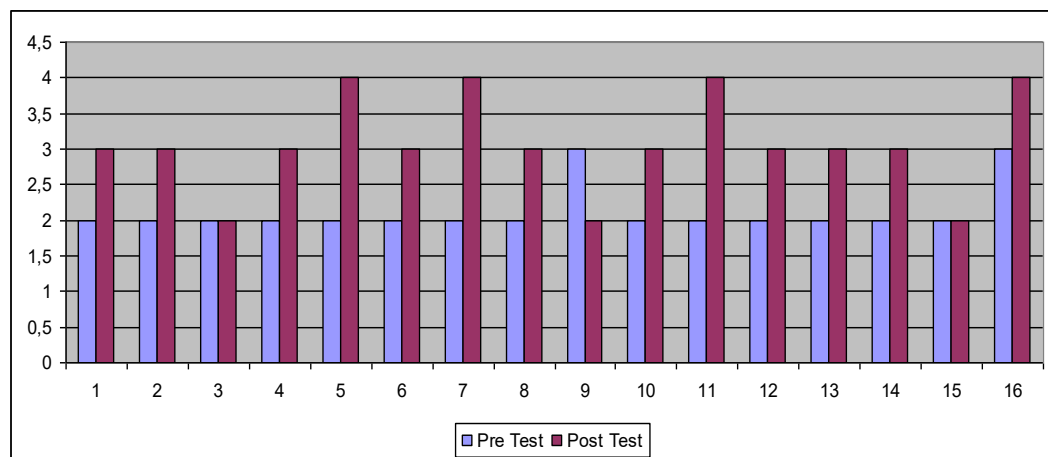
Hasil post test pada Tabel 4.3 di atas memperlihatkan total nilai kemampuan membaca dari 16 anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya adalah 142, sehingga dari hal tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada post-test kemampuan membaca permulaan ini adalah sebesar 8,9. Sebagaimana ditampilkan dalam gambar berikut ini.

Gambar 4.1. Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021



Deskripsi berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya juga dapat dilihat sebagai perbandingan peningkatan kemampuan anak. Sebagaimana terlihat pada Gambar 4.2 berikut ini.

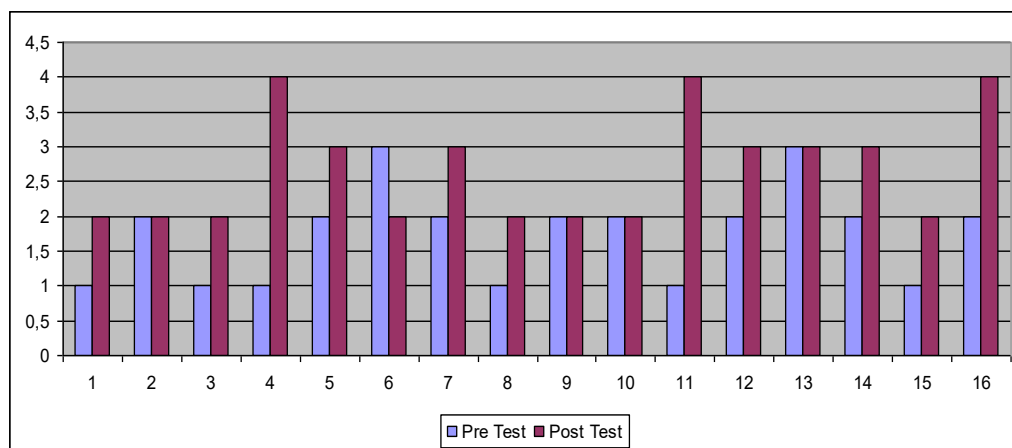
Gambar 4.2. Grafik Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Indikator Mengenal Huruf Alphabet



Grafik di atas memperlihatkan bahwa dari 16 orang anak, terdapat 13 anak yang kemampuannya dalam mengenal huruf meningkat dari

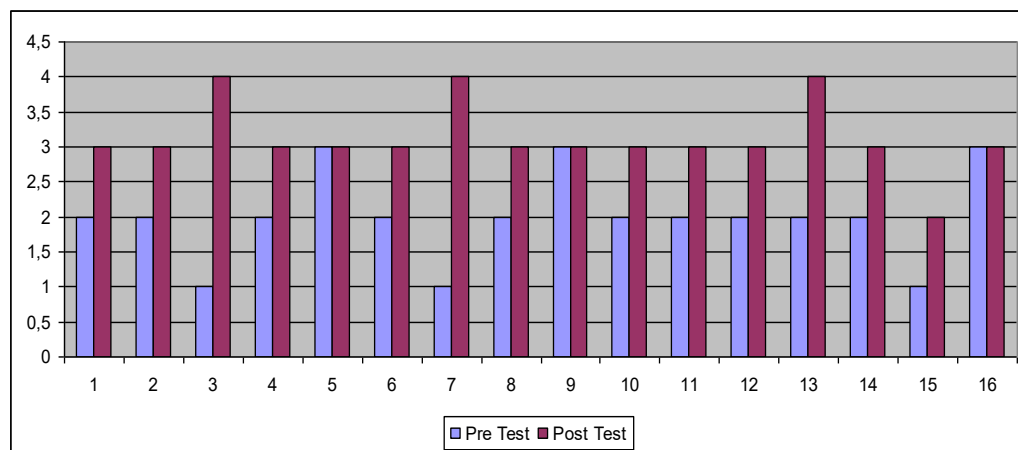
sebelumnya, dan 2 anak lainnya masih dalam keadaan tetap antara pre-test dan post test, serta terdapat 1 anak yang kemampuannya malah mengalami penurunan. Deskripsi berdasarkan indikator menyebutkan suku kata pada kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya juga dapat dilihat sebagai perbandingan peningkatan kemampuan anak. Sebagaimana terlihat pada Gambar 4.3 berikut ini.

Gambar 4.3. Grafik Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Indikator Menyebutkan Suku Kata



Grafik di atas memperlihatkan bahwa dari 16 orang anak, terdapat 11 anak yang kemampuannya dalam membaca kata meningkat dari sebelumnya, dan 4 anak lainnya masih dalam keadaan tetap antara pre-test dan post test, serta terdapat 1 anak yang kemampuannya malah mengalami penurunan. Sedangkan deskripsi berdasarkan indikator membaca kata pada kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut.

Gambar 4.4. Grafik Peningkatan Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Indikator Membaca Kata



Grafik di atas memperlihatkan bahwa dari 16 orang anak, terdapat 11 anak yang kemampuannya dalam menyebut suku kata meningkat dari sebelumnya, dan 4 anak lainnya masih dalam keadaan tetap antara pre-test dan post test, serta terdapat 1 anak yang kemampuannya malah mengalami penurunan.

Selanjutnya, dari hasil pre test dan post test yang disajikan pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 menjadi pedoman dalam melanjutkan penghitungan uji T. Untuk hal tersebut dan untuk memudahkan dalam melakukan penghitungan nilai t_{hitung} maka dibuat tabel selisih dan kuadrat antara nilai pre-test dan post-test hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.4. Penghitungan Uji-t

No	Nama Anak	Jumah Nilai Pre-test	Jumah Nilai Post-test	Gain (d)	Xd	Xd ²
1	AM	5	8	3	0	0
2	PAI	6	8	2	-1	1
3	AS	4	8	4	1	1
4	AM	5	10	5	2	4
5	AF	7	10	3	0	0
6	BF	7	8	1	-2	4
7	CGG	5	11	6	3	9
8	CD	5	8	3	0	0
9	IH	8	7	-1	-4	16
10	MFH	6	8	2	-1	1
11	AS	5	11	6	3	9
12	SM	6	9	3	0	0
13	NP	7	10	3	0	0
14	NA	6	9	3	0	0
15	ND	4	6	2	-1	1
16	RP	8	11	3	0	0
Jumlah		94	142,00	48		46
Rata-rata		5,9	8,9	3		2,88

Berdasarkan hasil tes dan perhitungan sebagaimana terdapat pada tabel di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ Md &= \frac{48}{16} \\ Md &= 3 \end{aligned}$$

Untuk membuktikan hipotesis dari penelitian ini, yaitu ada pengaruh permainan *roller alphabet* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya,



maka data yang diperoleh pada tes awal akan dibandingkan dengan data tes akhir dengan menggunakan formula t-tes atau uji-t. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \\ &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{3}{\sqrt{\frac{2,88}{16(16-1)}}} \\ &= \frac{3}{\sqrt{0,11}} \\ &= \frac{3}{0,44} \\ &= 6,818 \end{aligned}$$

Menurut Arikunto, “dalam pengambilan keputusan pada uji t-tes apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Sebaliknya apabila t_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka hipotesis yang diajukan ditolak kebenarannya”.¹ Dengan demikian, berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,818$, sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% untuk jumlah sampel 16 orang adalah sebesar = 2,120. Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil tes kemampuan membaca permulaan pada anak TK

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek..*, hal. 353.



Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021, setelah diberikan perlakuan yaitu permainan *roller alphabetr alphabet*. Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya, maka diperoleh informasi berupa hasil penelitian bahwa perlakuan dengan memberikan pembelajaran membaca dengan menggunakan permainan *roller alphabet* ada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021, memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan membaca permulaan anak. Dengan kata lain, kemampuan membaca permulaan anak TK ABA Manggeng menjadi lebih baik setelah para siswa tersebut belajar sambil bermain permainan *roller alphabetr alphabet*.

Pengaruh tersebut juga dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir, dimana pada tes awal nilai rata 5,9 dan meningkat menjadi 8.9 setelah perlakuan permainan *roller alphabetr alphabet* atau meningkat sebesar 66,20%. Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu bagian dari aspek bahasa yang harus dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia PAUD dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan huruf, yang berkembang menjadi kata, termasuk modal awal untuk menguasai keterampilan membaca.

Keberadaan media *roller alphabetr alphabet* dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak usia dini akan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca. Dalam hal ini anak dapat bermain dan mengenal huruf dan menyambungkannya menjadi suku kata, sehingga anak menjadi terbiasa menyambung huruf dan membunyikan kata dari huruf-huruf tersebut.. Dalam proses analitik yakni, mulailah menganalisis huruf, huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata.



Permainan *roller alphabetr* alphabet bisa dan layak untuk dijadikan alternatif media pembelajaran membaca permulaan, karena selain mudah dan efektif, media ini juga sangat menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Bentuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media untuk belajar sambil bermain dapat dikatakan lebih efektif untuk diterapkan pada anak usia dini. Beberapa studi yang membuktikannya antara lain hasil penelitian oleh Rahmawati (2017) yang menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan pada anak setelah melakukan pembelajaran menggunakan media Kata Bergambar. Tidak hanya bisa membaca kata, bahkan anak jadi bisa membaca kalimat. Berikutnya ada juga hasil penelitian dari Aida dkk. (2018) yang menunjukkan peningkatan keterampilan membaca awal anak yang sangat baik dalam pelafalan, kelancaran membaca dan kejelasan suara pada aspek membaca gambar dan membaca gambar dan huruf, setelah menggunakan media Audio Visual.

Bentuk pembelajaran membaca permulaan menggunakan media pembelajaran termasuk media *roller alphabetr alphabet* ini tidak menyalahi atau bertentangan dengan tahap perkembangan anak karena tidak ada unsur pemaksaan penguasaan secara struktural terhadap pengenalan huruf dan kata. Jika anak sudah mendapatkannya pada jenjang TK, maka akan lebih mudah menemukan konsep gramatisnya pada jenjang selanjutnya yakni di SD

D. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode permainan *roller alphabet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan



sebesar 66,20%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini meliputi sebagian besar anak sudah mampu mengenal huruf alphabet secara baik, mampu menyebutkan suku kata dan mampu membaca kata. Secara statistik dengan menggunakan uji t-test juga terlihat terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca anak, dengan nilai thitung = 6,852 dan ini lebih besar dari nilai ttabel sebesar = 2,120. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil tes kemampuan membaca permulaan pada anak TK Aisyiah Bustanul Atfal Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil, (2016). *Positive Parenting*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar Bachri. (2015). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak (Teknik & Prosedurnya)*. Jakarta: Depdiknas.
- Conny Semiawan. (2012). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pengembangan dan Pemilihan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Dalman, (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danar Santi. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Ellah Siti Chalidah. (2005). *Terapi Permainan bagi Anak yang Memerlukan Layanan Pendidikan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Hariyanto, Agus. (2009). *Membuat Anak Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.



International Conference on Young Learners (ICYOL-I)

Volume 1 Tahun 2024 Pages 125-143

- Harun Rasyid. (2016). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mayke Sugianto. (2010). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud.
- Moeslichatoen. (2014). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Penerjemah: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT INDEKS.
- Muhammad Nurdin, 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prismsophie.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2011. *Cerdas Melalui Bermain* . Jakarta: Grasindo.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Papalia, (2009). *Human Development. Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Raisatun Nisak. (2012). *Seabrek Games Asyik- Edukatif untuk mengajar PAUD/ TK*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ridwan, (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rosmala Dewi. (2012). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.



International Conference on Young Learners (ICYOL-I)

Volume 1 Tahun 2024 Pages 125-143

- Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik. (2012). Pendidikan Anak Usia Dini (Penerjemah: Pius Nasar). Jakarta: PT Indeks.
- Slamet Suyanto. (2015). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2015). Pembelajaran untuk Anak TK. Jakarta: Depdiknas.
- Soedarso. (2016). Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soehjono Dardjowidjojo. (2015). Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soemiarti Padmonodewo. (2013). Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofia Hartati. (2015). Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surianto. 2018. Layout Dasar & Penerapan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Uno, Hamzah B. (2008) Perencanaan Pembelajaran. (Jakarta : Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.